

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka penelitian ini didasarkan pada tiga penelitian yang terdahulu sebagai pembanding. berikut adalah penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian saat ini, yaitu :

##### 1. **Tan Sau Eng (2013)**

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan pertama yaitu dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) dengan judul penelitian “Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public* Periode 2007-2011”.

Variabel bebas yang digunakan yaitu NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR, sedangkan variabel terikatnya adalah ROA pada Bank Intenasional dan Bank Nasional *Go Public* periode tahun 2007 sampai 2011. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan teknik analisis menggunakan regresi linier berganda, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Secara garis besar kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.

- b. NIM secara parsial memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.
- c. BOPO, LDR, dan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.
- d. CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*. Jadi, tinggi/rendahnya ROA dipengaruhi oleh faktor diluar CAR.
- e. Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public* adalah NPL.

## 2. **Jordi Suwandi, Hening Widi Oetomo (2017)**

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan kedua yaitu dilakukan oleh Jordi Suwandi dan Hening Widi Oetomo (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap ROA Pada BUSN Devisa”.

Variabel bebas yang digunakan yaitu CAR, NPL, BOPO, dan LDR, sedangkan variabel terikatnya adalah ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2010 sampai 2015. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Secara garis besar kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel CAR, NPL, BOPO, dan LDR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

- b. Variabel CAR, NPL, BOPO, dan LDR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- c. Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah NPL.

### 3. Moch. Rofi'i (2016)

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan ketiga yaitu dilakukan oleh Moch. Rofi'i (2016) dengan judul penelitian "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah".

Variabel bebas yang digunakan yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR, sedangkan variabel terikatnya adalah ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2011 sampai 2015. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, serta teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Secara garis besar, penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa :

- a. Variabel LDR, IPR, IRR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- b. Variabel NPL, PDN, BOPO, dan FACR secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- c. Variabel penelitian yang memiliki berpengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah BOPO.

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN**  
**PENELITIAN SEKARANG**

KETERANGAN	Tan Sau Eng (2013)	Jordi Suwandi, Hening Widi Oetomo (2017)	Moch. Rofi'i (2016)	Penelitian Sekarang
Variabel Bebas	NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR	CAR, NPL, BOPO, dan LDR	LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA
Subjek Penelitian	Bank Internasional dan Bank Nasional <i>Go Publik</i>	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pembangunan Daerah
Periode Penelitian	2007-2011	2010-2015	2011-2015	2013-2017
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>

*Sumber : Tan Sau Eng (2013), Jordi Suwandi, Hening W Oetomo(2017), Moch. Rofi'i(2016)*

### **Landasan Teori**

Pada sub bab ini akan menguraikan secara rinci tentang teori-teori untuk mendukung penelitian yang diteliti untuk merumuskan hipotesis dan kerangka pemikiran.

#### **2.2.1 Kinerja Keuangan Bank**

Kinerja keuangan bank adalah kemampuan bank yang telah diraih dan sesuai dengan keadaan bank yang ditinjau dari aspek keuangan suatu bank. Untuk

mengukur kinerja keuangan pada suatu bank bisa menggunakan rasio-rasio keuangan. Pada laporan keuangan bank terdapat 7 (tujuh) jenis, yaitu neraca, likuiditas aktiva produktif, komitmen dan kontijensi, laba rugi, aktiva produktif, rasio keuangan bank, dan laporan posisi keuangan. Rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melihat kinerja bank adalah dengan rasio likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, dan profitabilitas terhadap *Return On Asset (ROA)*.

### **2.2.1.1 Profitabilitas Bank**

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014:354). Sangat penting bagi bank untuk mengamati kesehatan suatu bank guna sebagai informasi agar dapat mempertahankan sumber-sumber modal bank. Masyarakat juga dapat mengukur rasio ini supaya sebagai bahan informasi bagi masyarakat yang ingin menginvestorkan dananya pada bank tersebut.

Menurut Kasmir (2014:327-329) untuk menghitung profitabilitas suatu bank maka dapat menggunakan beberapa rasio, antara lain :

#### **1. *Gross Profit Income (GPM)***

Menurut Kasmir (2012:327), rasio ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Untuk menghitung GPM dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- a. Yang termasuk operating income adalah pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.
- b. Yang termasuk operating expenses adalah beban bunga dan beban operasional.

## 2. *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau memprediksi tingkat keuntungan atau laba yang didapatkan oleh suatu bank dibandingkan pendapatan dari kegiatan operasional yang dilakukan. Untuk menghitung NPM dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Laba bersih yaitu kelebihan total dari pendapatan bank dibandingkan total beban.
- b. Pendapatan operasional yaitu terdiri dari pendapatan bunga, provisi dan komisi, pendapatan valuta asing, dan pendapatan lainnya.

## 3. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai mana kemampuan bank untuk mendapatkan laba bersih atau laba setelah pajak dan dipengaruhi oleh modal inti. Tinggi atau rendahnya ROE suatu bank akan mempengaruhi laba bersih nya. Semakin tinggi ROE berarti tinggi pula laba bersih yang didapatkan oleh suatu bank. Untuk menghitung ROE dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal Inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak yaitu perhitungan laba setelah pajak yang dijadikan tahun.
- b. Rata-rata modal inti yaitu modal inti periode sebelumnya ditambah modal inti periode sekarang kemudian dibagi dua.

#### 4. **Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba dari kegiatan bank secara keseluruhan. Tinggi atau rendahnya ROA suatu bank tergantung dari manajemen bank itu sendiri. Untuk menghitung ROA dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a. Laba yang dihitung yaitu laba kegiatan operasional yang dijadikan tahun.
- b. Total aktiva yaitu rata-rata aset atau aktiva selama satu tahun terakhir.

Dari semua rasio pada profitabilitas bank yang telah dijelaskan, penelitian ini akan menggunakan ROA sebagai variabel terikat.

#### 2.2.1.2 **Likuiditas Bank**

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2014:315). Dalam perbankan, menjaga likuiditas sangat penting agar tidak terkena dampak

dari risiko likuiditas. Sebuah bank termasuk likuid jika memiliki alat pembayaran yaitu harta lancar dan lebih besar jika dibandingkan dengan kewajiban yang ada. Menurut Kasmir (2014:315-319), adapun jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

### 1. *Quick Ratio (QR)*

*Quick Ratio (QR)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan simpanan berjangka) dengan asset yang paling likuid pada suatu bank. Untuk menghitung QR dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$QR = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- a. *Cash asset* adalah kas, simpanan pada BI, simpanan pada bank lain, dan aktiva likuid dalam valuta asing.
- b. *Deposit* adalah giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

### 2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

*Investing Policy Ratio (IPR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan bank untuk melunasi kewajiban yang ada kepada para deposan menggunakan cara melikuidasi surat-surat berharga yang telah dimiliki. Jika IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pada total surat berharga yang lebih besar dari peningkatan total DPK, sehingga terdapat peningkatan pendapatan yang lebih besar dari pendapatan biaya bunga dan akan meningkatkan laba serta ROA. Untuk menghitung IPR dapat menggunakan rumus antara lain :



$$IPR = \frac{\text{Total Surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

- a. Surat berharga yaitu antara lain surat berharga yang dimiliki, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo), tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo), dan tagihan akseptasi.
- b. Dana pihak ketiga yaitu tabungan, giro, simpanan berjangka (tidak termasuk dana antar bank), dan investasi sharing.

### 3. **Banking Rasio (BR)**

Menurut Kasmir (2014:317), Banking Rasio (BR) bertujuan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah simpanan berjangka yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya.

Untuk menghitung BR dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Simpanan Berjangka}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

- a. Total loans adalah total pinjaman yang diberikan dalam mata uang rupiah maupun asing.
- b. Total simpanan berjangka adalah total simpanan berjangka yang terkumpul.

### 4. **Loan to Asset Ratio (LAR)**

*Loan to Asset Ratio* (LAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam memenuhi keinginan atau kebutuhan kredit dari calon kreditur dengan tetap memperhatikan likuiditas suatu bank menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Jika LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada total kredit yang lebih besar dari peningkatan total asset, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA akan meningkat pula. Untuk menghitung LAR dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan :

- a. Jumlah kredit yaitu total kredit yang telah diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kepada bank lain) dan pembiayaan syariah.
- b. Total asset yaitu hasil penjumlahan aktiva tetap dan aktiva lancar (termasuk pembiayaan syariah).

##### 5. **Cash Ratio (CR)**

*Cash Ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan bank dalam melakukan kewajibannya berupa pengembalian dana pihak ketiga yang telah dihimpun menggunakan alat likuid yang dimiliki. CR dikatakan baik apabila peningkatan alat likuid lebih besar dari peningkatan simpanan yang segera harus dibayar. Jika terjadi demikian, berarti biaya pencadangan akan berkurang dan akan meningkatkan laba, maka ROA juga akan meningkat. Untuk menghitung CR dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Simpanan yang segera harus dibayar}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan :

- a. Aktiva likuid yaitu antara lain kas, penempatan pada Bank Indonesia, dan penempatan pada bank lain.
- b. Simpanan yang segera dibayar adalah dana pihak ketiga, yaitu tabungan, giro, dan simpanan berjangka yang hendak jatuh tempo.

#### 6. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan dari jumlah dana yang terhimpun dan jumlah kredit yang disalurkan. Ketika LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang telah disalurkan bank lebih besar dari total DPK. Pengaruhnya yaitu terdapat peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga akan meningkatkan laba dan ROA akan meningkat. Semakin tinggi rasio ini berarti menandakan bahwa likuiditas dari bank tersebut rendah. Menurut Veitzal Rivai (2013:484) untuk menghitung LDR dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a. Total kredit adalah total dari kredit yang diberikan (tidak termasuk kredit pada bank lain) dan pembiayaan syariah.
- b. Dana pihak ketiga yaitu tabungan, giro, simpanan berjangka (tidak termasuk dana antar bank).

Dari semua rasio pada likuiditas yang telah dijelaskan, penelitian ini akan menggunakan rasio LDR dan IPR sebagai variabel bebas.

### **2.2.1.3 Kualitas Aktiva**

Kualitas aktiva adalah kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif untuk mendapatkan atau memperoleh keuntungan dari dana tersebut untuk kegiatan operasional bank. Kualitas aktiva produktif adalah perbandingan antara classified asset (kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet) dengan total earning asset (kredit yang diberikan, surat berharga, aktiva antarbank dan penyertaan) (Veitzal Rivai 2013:474). Untuk menghitung kualitas aktiva dapat menggunakan beberapa rasio, antara lain (Veithzal Rivai 2013:473-475):

#### **1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen suatu bank ketika mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Aktiva Produktif yang dianggap bermasalah adalah Aktiva Produktif yang tingkat tagihan atau kolektabilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet (Veithzal Rivai, 2013:474). Jika APB sebuah bank meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari peningkatan total aktiva produktif. Pengaruhnya adalah terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dari peningkatan pendapatan, sehingga akan menurunkan laba dan ROA. Semakin tinggi nilai dari rasio ini maka menandakan bahwa semakin buruk kualitas aktiva produktif suatu bank. Untuk menghitung APB dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a. Aktiva produktif bermasalah yaitu aktiva yang masuk dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b. Menurut PBI nomor 14/15/PBI/2012, aktiva produktif merupakan penyediaan dana antar bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang telah dibeli dengan janji dijual kembali (*reserve purchase agreement*), tagihan derivative, penyertaan, transaksi rekening administratif, dan penyediaan dana lainnya yang dapat disamakan dengan itu.

## 2. *Non Performing Loan (NPL)*

*Non Performing Loan (NPL)* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu bank ketika mengelola kredit yang telah diberikan dan bermasalah dalam pemenuhan kewajiban dari nasabah atau pihak ketiga. Jika NPL pada suatu bank meningkat berarti telah terjadinya peningkatan kredit bermasalah lebih besar dari peningkatan total kredit, hal tersebut akan meningkatkan biaya pencadangan yang dikeluarkan suatu bank, sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang menurun. Jika pendapatan menurun, berarti laba akan menurun dan ROA akan turun. Yang dimaksud dengan kredit yang bermasalah adalah yang kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).

Untuk menghitung rasio NPL dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah yaitu kredit yang masuk dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b. Total kredit yaitu jumlah kredit yang telah disalurkan kepada pihak ketiga.

### 3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) adalah cadangan yang dibentuk untuk mencadangkan kerugian yang mungkin terjadi dengan cara dibebani dari laba rugi pada tahun yang berjalan. Untuk menghitung PPAP dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PPAP = \frac{PPAP \text{ yang Telah Dibentuk}}{PPAP \text{ yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a. PPAP yang telah dibentuk yaitu jumlah PPAP sudah dibentuk yang sudah masuk dalam Laporan Kualitas Aktiva Produktif.
- b. PPAP yang wajib dibentuk yaitu jumlah PPAP yang wajib dibentuk yang telah ada atau masuk ke Laporan Kualitas Aktiva Produktif.

Dari semua rasio pada kualitas aktiva yang telah dijelaskan, pada penelitian ini akan memilih menggunakan variabel yaitu APB dan NPL sebagai variabel bebas.

#### 2.2.1.4 Sensitivitas Pasar

Pentingnya perhitungan pada sensitivitas pasar adalah untuk membuat cadangan terhadap risiko menurunnya suku bunga dan nilai tukar, sehingga akan meminimalkan kerugian yang mungkin dihadapi. Sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover

akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veitzal Rivai 2013:485). Untuk menghitung sensitivitas pasar dapat dihitung dengan menggunakan beberapa rasio, antara lain (Mudrajad Kuncoro 2012:273-275) :

### 1. *Interest Rate Risk (IRR)*

*Interest Rate Risk (IRR)* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung besaran risiko yang dihadapi bank terkait tingkat suku bunga yang akan berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang akan didapatkan maupun pengeluaran bank. IRR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko yang terjadi dalam investasi surat-surat berharga, yaitu dengan membandingkan harga pasar surat berharga dengan harga nominalnya (Kasmir, 2012:320). Untuk menghitung rasio IRR dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- a. Yang termasuk dalam IRSA (*Interest Rate Sensitive Assets*) yaitu penempatan bank lain, surat berharga yang dimiliki, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo), tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo), tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, pembiayaan syariah, dan penyertaan.
- b. Yang termasuk dalam IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) yaitu tabungan, giro, simpanan berjangka, investasi sharing, pinjaman Bank Indonesia, pinjaman bank lain, hutang akseptasi, surat berharga diterbitkan, dan pinjaman.

## 2. Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi Devisa Netto (PDN) merupakan penjumlahan dari nilai absolut dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah (Veithzal Rivai, 2013:27-28). Untuk menghitung PDN dapat menggunakan rumus berikut :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

- a. Aktiva valas yaitu giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, dan kredit yang disalurkan dalam bentuk mata uang asing.
- b. Pasiva valas yaitu simpanan berjangka, giro, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima dalam bentuk mata uang asing.
- c. *Off Balance Sheet* yaitu tagihan dan kewajiban komitmen kontinjensi (valas).
- d. Modal yaitu modal disetor, agio (disagio), dana setoran modal, dana sumbangan, opsi saham, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, laba (rugi) yang belum direalisasikan dari surat berharga, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif lainnya, dan saldo laba (rugi).



Dari semua rasio pada sensitivitas pasar yang telah dijelaskan, penelitian ini akan menggunakan IRR sebagai variabel bebas.

### **2.2.1.5 Efisiensi Bank**

Efisiensi Bank adalah berguna sebagai menilai kemampuan suatu bank dalam mengelola atau manajemen bank, terutama yang berhubungan dengan pemakaian faktor produksi yang efektif. Menurut Veithzal Rivai (2013:482) efisiensi bank dapat dihitung dengan menggunakan beberapa rasio, antara lain (Veihzal Rivai 2013:482-483):

#### **1. Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk melakukan perbandingan terhadap biaya operasi dan pendapatan operasional suatu bank, kemudian akan digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan suatu dalam melaksanakan kegiatan operasional. Jika presentase perhitungan BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional yang lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional, sehingga akan menurunkan laba yang didapatkan bank. Jika laba bank menurun berarti akan berpengaruh terhadap ROA yang juga akan menurun. Untuk menghitung rasio BOPO dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan :

- a. Beban operasional yaitu beban bunga dan beban operasional lainnya

- b. Pendapatan operasional yaitu pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.

## 2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

*Fee Base Income Ratio (FBIR)* adalah digunakan untuk menghitung pendapatan operasional selain bunga. Apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga yang lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional, sehingga akan meningkatkan laba dan ROA ikut meningkat. Untuk menghitung FBIR dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Selain Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional lainnya yaitu pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi, dan hasil bunga.
- b. Pendapatan operasional yaitu pendapan provisi, komisi, fee, pendapatan nilai surat berharga, pendapatan transaksi valuta asing, serta pendapatan lainnya.

Dari semua rasio pada efisiensi bank yang telah dijelaskan, penelitian ini akan menggunakan kedua rasionya, yaitu rasio BOPO dan FBIR sebagai variabel bebas.

### 2.2.2 Pengaruh Antar Variabel

*Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan sebagai variabel pengikat dan menilai besaran pengaruh variabel-variabel bebas terhadap ROA

baik positif maupun negatif. Berikut adalah pengaruh variabel-variabel terhadap ROA :

### **1. Pengaruh LDR terhadap ROA**

Hubungan antara LDR terhadap ROA adalah positif. Berarti jika terjadi kenaikan pada LDR, maka terjadi kenaikan pula pada total kredit yang diberikan dan presentase kenaikannya lebih besar dibandingkan total Dana Pihak Ketiga. Jadi, ketika laba dari suatu bank meningkat maka ROA juga akan meningkat. Pengaruh LDR terhadap ROA telah diteliti oleh Moch. Rofi'i (2016) menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) dan Jordi Suwandi dan Hening Widi Oetomo (2017) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

### **2. Pengaruh IPR terhadap ROA**

Hubungan antara IPR terhadap ROA adalah positif. Berarti jika terjadi kenaikan pada IPR, maka telah terjadi kenaikan dibandingkan jumlah surat-surat berharga bank dan presentase kenaikannya lebih besar dari Dana Pihak Ketiga. Jadi, ketika laba dari suatu bank meningkat maka ROA juga akan meningkat. Pengaruh IPR terhadap ROA telah diteliti oleh Moch. Rofi'i (2016) yang menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan penelitian Tan Sau Eng (2013) dan Jordi Suwandi dan Hening Widi Oetomo (2017) tidak menggunakan variabel IPR.

### **3. Pengaruh APB terhadap ROA**

Hubungan antara APB terhadap ROA adalah negatif. Berarti jika terjadi kenaikan pada APB, maka telah terjadi kenaikan jumlah aktiva produktif bermasalah dan presentase kenaikannya lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva produktif, sehingga menyebabkan laba dan ROA menurun. Pengaruh variabel APB terhadap ROA tidak dapat dipastikan karena penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013), Jordi Suwandi dan Hening Widi Oetomo (2017) dan Moch. Rofi'i (2016) tidak menggunakan variabel APB.

#### **4. Pengaruh NPL terhadap ROA**

Hubungan antara NPL terhadap ROA adalah negatif. Berarti jika terjadi kenaikan pada NPL, maka telah terjadi kenaikan jumlah kredit bermasalah dan presentase kenaikannya lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit. Sehingga menyebabkan menurunnya pendapatan bank dan berpengaruh terhadap laba dan ROA yang juga menurun. Pengaruh NPL terhadap ROA telah diteliti oleh Tan Sau Eng (2013), Jordi Suwandi dan Hening Widi Oetomo (2017) dan Moch. Rofi'i (2016) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

#### **5. Pengaruh IRR terhadap ROA**

Hubungan antara IRR terhadap ROA adalah positif ataupun negatif. Pengaruhnya positif apabila IRR meningkat berarti pada IRSA telah terjadi peningkatan dan presentase peningkatannya lebih besar dari peningkatan pada IRSL. Ketika saat itu suku bunga cenderung meningkat, berarti pendapatan bunga meningkat lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga, sehingga ROA juga

ikut naik. Tetapi, jika suku bunga cenderung menurun maka menyebabkan turunnya pendapatan bunga lebih besar jika dibandingkan dengan presentase penurunan biaya bunga, sehingga menyebabkan ROA menurun. Pengaruh IRR terhadap ROA telah diteliti oleh Moch. Rofi'i (2016) yang menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan penelitian dari Tan Sau Eng (2013) dan Jordi Suwandi dan Hening Widi Oetomo (2017) tidak menggunakan variabel IRR.

#### **6. Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Hubungan antara BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berarti jika terjadi kenaikan pada BOPO, maka telah terjadi kenaikan biaya operasional bank yang presentasinya lebih besar dibandingkan presentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga akan menyebabkan menurunnya laba suatu bank dan ROA juga mengalami penurunan. Pengaruh BOPO terhadap ROA yang diteliti oleh Tan Sau Eng (2013), Jordi Suwandi dan Hening Widi Oetomo (2017) dan Moch. Rofi'i (2016) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

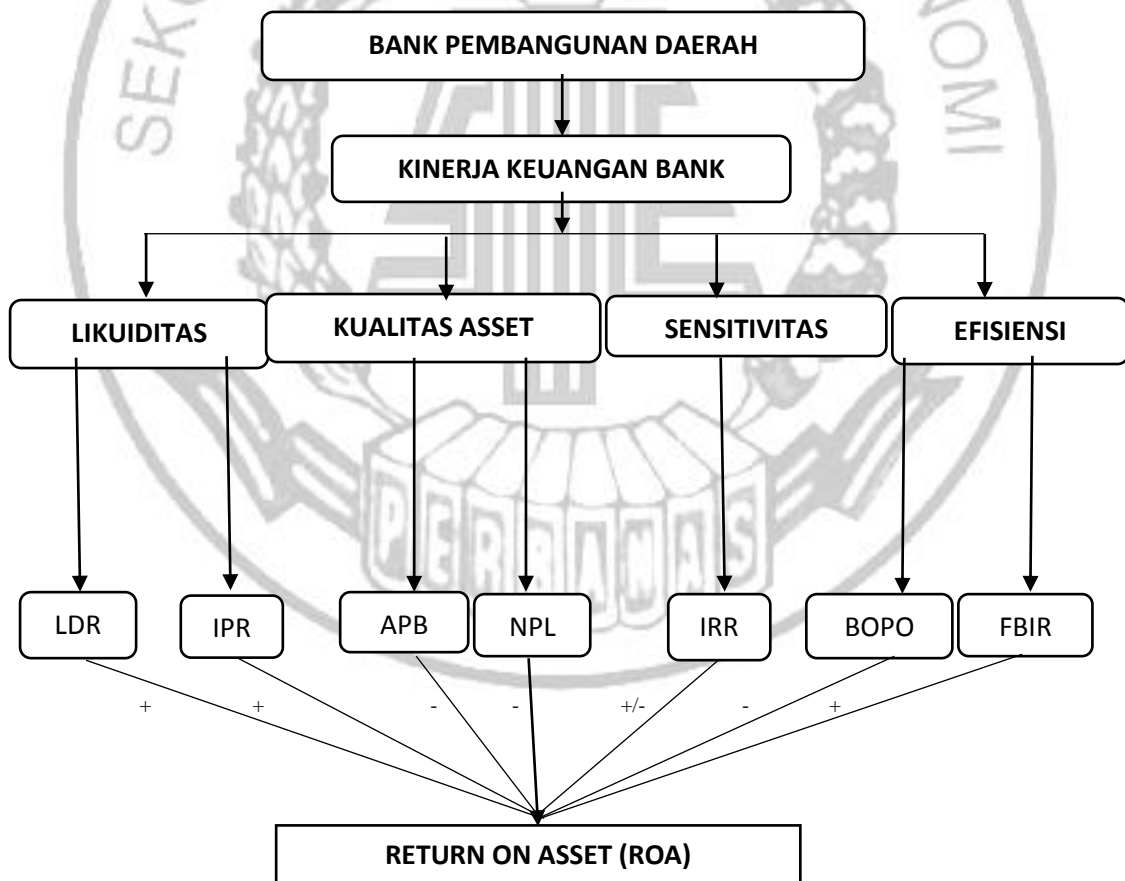
#### **7. Pengaruh FBIR terhadap ROA**

Hubungan antara FBIR terhadap ROA adalah positif. Berarti jika terjadi kenaikan pada FBIR, maka pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional. Sehingga akan menyebabkan presentase kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan biaya dan menyebabkan laba meningkat serta ROA juga

meningkat. Pengaruh FBIR terhadap ROA telah diteliti oleh Moch. Rofi'i (2016) yang menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, sedangkan penelitian Tan Sau Eng (2013) dan Jordi Suwandi dan Hening Widi Oetomo (2017) tidak menggunakan variabel IPR.

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah gambaran dasar dan sebagai pondasi dalam penelitian. Dari landasan teori yang sudah dibahas, maka berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini ada pada gambar 2.1.



**GAMBAR 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

### **Hipotesis Penelitian**

Dari landasan teori yang sudah dijelaskan di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.